

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Eklampsia disamping perdarahan dan infeksi masih merupakan sebab utama kematian ibu, dan sebab kematian perinatal yang tinggi. Oleh karena itu, diagnosis dini Pre-eklampsia, yang merupakan tingkat pendahuluan Eklampsia, serta penanganannya perlu segera dilaksanakan untuk menurunkan kematian ibu dan anak (Prawirohardjo, 2002).

Zuspan F. P (1978) dan Arulkumaran A. (1995) melaporkan angka kejadian pre-eklampsia didunia sebesar 0 - 13%. Di Singapura 0,13 - 6,6%, sedangkan di Indonesia 3,4 - 8,5%. Dari penelitian Soejoenoes di 12 Rumah Sakit rujukan pada 1980 dengan jumlah sampai 19,506, didapatkan kasus Pre-eklampsia 4,78%, kasus Eklampsia 0,51% dan angka kematian perinatal 10,88 per seribu. Penelitian yang dilakukan oleh Soejoenoes pada tahun 1983 di 12 Rumah Sakit Pendidikan di Indonesia, didapatkan kejadian Pre-eklampsia dan Eklampsia 5,30% dengan kematian perinatal 10,83 per seribu (4,9 kali lebih besar dibandingkan dengan kehamilan normal) (Sudhabrata, 2002).

Frekuensi Pre-eklampsia untuk tiap negara berbeda-beda karena banyak faktor yang mempengaruhinya; jumlah prigravida, keadaan sosial-ekonomi,

perbedaan kriterium dalam penentuan diagnosis, dan lain-lain. Dalam kepustakaan frekuensi dilaporkan berkisar 3 – 10%.

Di negara-negara sedang berkembang, frekuensi Eklampsia dilaporkan berkisar antara 0,3% - 0,7%, sedang di negara-negara maju, angka tersebut lebih kecil yaitu 0,05% - 0,1% (Prawiroharjo, 2002).

Pre-eklampsia/eklampsia merupakan penyebab utama persalinan premature dan kematian perinatal. Anak yang dilahirkan oleh ibu penderita Pre-eklampsia mempunyai berat badan yang rendah sering malahan lahir mati dan mempunyai resiko tinggi mati pada periode neonatus (WHO, 1978).

Menurut Soejoenoes (1985), resiko mendapatkan persalinan prematuritas pada ibu-ibu dengan Pre-eklampsia/eklampsia adalah 2,68 lebih banyak. Rata-rata umur kehamilan Pre-eklampsia yang dilahirkan di Rumah Sakit rujukan mencapai $38,55 \pm 2,65$ minggu. Disamping ada kecenderungan untuk mendapatkan anak yang lebih kecil. Persalinan buatan pada ibu dengan Pre-eklampsia 4,39 di banding dengan ibu yang sehat. Angka kematian perinatal lebih tinggi pada Pre-eklampsia 3,8 – 4,7 kali dibanding dengan anak yang lahir sehat. Kenaikan kematian pada grup Pre-eklampsia (108,83/1000 persalinan) adalah 4,98 kali lebih besar yang disebabkan oleh tingginya angka Stillbirth 5,65 kali lebih besar pada ibu-ibu dengan Pre-eklampsia. Kematian perinatal bayi preterm adalah 6,97 lebih besar bila dibandingkan dengan bayi aterm dan pusterm, bila ibu menderita Pre-eklampsia angka ini meningkat menjadi 7,78 kali lebih tinggi.

Dalam pelayanan obstetri, selain Angka Kematian Maternal (AKM) terdapat Angka Kematian Perinatal (AKP) yang dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan pelayanan. Namun, keberhasilan menurunkan AKM dinegara-negara maju saat ini menganggap AKP merupakan parameter yang lebih baik dan lebih peka untuk menilai kualitas pelayanan kebidanan. Hal ini mengingat kesehatan dan keselamatan janin dalam rahim sangat tergantung pada keadaan keadaan serta kesempurnaan bekerjanya sistem dalam tubuh ibu, yang mempunyai fungsi untuk menumbuhkan hasil konsepsi dari mudigah menjadi janin cukup bulan. Salah satu penyebab kematian perinatal adalah Pre-eklampsia dan Eklampsia.

Dari latar belakang diatas maka timbul suatu permasalahan, yaitu:

1. Pre-eklampsia dan Eklampsia merupakan masalah kesehatan ibu hamil yang cukup serius karena Indonesia termasuk negara berkembang yang insidensinya cukup banyak setiap tahun.
2. Pre-eklampsia dan Eklampsia banyak menyebabkan persalinan premature dan kematian perinatal.
3. Sampai saat ini belum ditemukan penyebab pasti terjadinya pre-eklampsia dan eklampsia.

I.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan Pre-Eklampsia dan Eklampsia dengan bayi berat lahir rendah pada pasien di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2005

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.a. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dari meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

I.3.b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pre-eklampsia dan Eklampsia dengan bayi berat lahir rendah di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2005.

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi:

1. Ilmu Kodokteran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara kejadian Pre eklampsi-eklampsi dengan berat bayi lahir rendah sehingga para tenaga medis terutama dokter mempunyai pengetahuan yang memadai untuk melakukan tindakan medis sehingga komplikasi yang lebih berat dapat dihindari.

2. Rumah Sakit

Pihak rumah sakit dapat memperoleh informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara Pre eklampsi-eklampsi dengan berat bayi lahir rendah di rumah sakit tersebut, sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dan penanganan medis yang lebih baik lagi.

3. Peneliti

Peneliti mendapatkan informasi mengenai hubungan antara Pre eklampsi – eklampsi dengan berat bayi lahir rendah yang dapat digunakan sebagai perbandingan dengan peneliti lain yang berkaitan dengan Pre eklampsi – eklampsi dan berat bayi lahir rendah.

4. Umum dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan dapat dikembangkan lagi untuk penelitian-penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan Pre eklampsi-eklampsi dan berat bayi lahir rendah.

I.5. Keaslian Penelitian

Sejauh pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian yang sejenis dilakukan oleh beberapa peneliti lain, antara lain:

1. Penelitian oleh Tri Widjaja dengan judul pengaruh Pre-eklampsia/eklampsia terhadap berat badan janin dan usia kehamilan waktu bayi dilahirkan di

RSUP. Dr. SARDJITO tahun 1988 – 1991. yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada tahun 1993.

2. Penelitian oleh Nurul Utami Handayani dengan judul keadaan klinis dan berat badan lahir bayi dengan Pre eklamsi ringan, berat dan eklamsi pada kehamilan cukup bulan di RS. DR. Sardjito Yogyakarta periode 1997 – 2000. yang diterbitkan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada tahun 2001.